

Research Article

Application Of Chained Verse Learning In Improving Ability To Memorize Al-Quran Verses

Anita Suryani¹, Rahmat Mulyono²

1. SD N Kwangen, suryanianita477@gmail.com,
2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 26, 2023

Revised : June 7, 2023

Accepted : August 9, 2023

Available online : September 14, 2023

How to Cite: Anita Suryani, and Rahmat Mulyono. 2023. "Application of Chained Verse Learning in Improving Ability to Memorize Al-Quran Verses". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1217-28. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.558.

Abstract. As a basic education institution that implements the 2013 curriculum, SD N Karangtengah IV has an obligation to equip students with basic competencies in demonstrating memorizing letters in the Koran. The learning process carried out is directed to the success of students in understanding the subject matter. Student success in learning is marked by students being able to achieve KKM scores. Based on student learning outcomes for the ability to memorize on basic competencies, it shows that the memorization of the Al Quran Surah At Tiin only reaches an average. The number of students who were able to achieve a score equal to or exceeding the KKM that had been set was only 33% of the fifth grade students at SD N Karangtengah IV. The application of the Chained Verse Learning Model (ABer) aims to improve the results of memorizing QS. At Tiin For Class V Students of SD N Karangtengah IV Gunungkidul Regency for the 2022/2023 Academic Year. This research was conducted at SD N Karangtengah IV with the subject of fifth grade students totaling 25 students. Data collection was carried out using observation techniques, document analysis, and tests. Data analysis used is descriptive analysis technique. The research was carried out in two cycles which included the planning, implementation, observation and interpretation stages, as well as the analysis and reflection stages. Based on the results of the study it can be concluded that there is an increase in the success of learning to memorize QS. At Tiin which was marked by an increase in the average score of 64 in the pre-cycle, in the first cycle it increased to 74 and in the second cycle to 83.

Keywords : Learning Models; Learning Outcomes; Verses In Series.

Penerapan Pembelajaran Ayat Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Ayat Al Quran

Abstrak. Sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar yang menerapkan kurikulum tahun 2013, SD N Karangtengah IV mempunyai kewajiban untuk membekali siswa dengan dalam hal kompetensi dasar menunjukkan hafalan surat-surat dalam Al Quran. Proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya ditandai dengan siswa mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil belajar siswa untuk kemampuan menghafal pada kompetensi dasar menunjukkan hafalan Al Quran Surat At Tiin hanya mencapai rerata. Banyaknya siswa yang mampu mencapai nilai sama atau melebihi KKM yang sudah ditetapkan hanya sebesar 33 % dari siswa kelas V SD N Karangtengah IV. Penerapan Model Pembelajaran Ayat Berantai (ABer) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar hafalan QS. At Tiin Pada Siswa Kelas V SD N Karangtengah IV Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SD N Karangtengah IV dengan subjek siswa kelas V berjumlah siswa 25 anak, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, analisis dokumen, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan belajar menghafal QS. At Tiin yang ditandai dengan kenaikan capaian nilai rata-rata 64 pada pra siklus, pada siklus I meningkat menjadi 74 dan pada siklus II menjadi 83.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Hasil Belajar; Ayat Berantai.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dan individu dengan lingkungan. Belajar menitikberatkan pada proses kegiatan belajar, bukan hanya tujuan atau hasil belaka (Mulyaningsih, 2014; Wulandari, 2014). Dimensi proses menjadi hal yang dipentingkan, bukan sekedar mencapai tujuan saja.

Sesuai kurikulum Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, bahwa Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sunengsih et al., 2021).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar yang menerapkan kurikulum tahun 2013, SD N Karangtengah IV mempunyai kewajiban untuk membekali siswa dengan dalam hal kompetensi dasar menunjukkan hafalan surat-surat dalam Al Quran. Proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya ditandai dengan siswa mampu mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil belajar siswa untuk kemampuan menghafal pada kompetensi dasar menunjukkan hafalan Al Quran Surat At Tiin hanya mencapai rerata. Banyaknya siswa yang mampu mencapai nilai sama atau melebihi KKM yang sudah ditetapkan hanya sebesar 33 % dari siswa kelas V SD N Karangtengah IV.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran terlihat siswa cenderung pasif. Hal ini ditandai dengan banyak siswa yang melakukan aktifitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Beberapa siswa tampak diam mendengarkan guru. Ada pula beberapa siswa yang asyik bermain alat tulis. Beberapa siswa ada yang minta izin keluar kelas untuk ke belakang baik ke kamar mandi atau sekedar cuci muka karena mengantuk. Jika diperhatikan pada raut muka siswa terlihat siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran di kelas dan memang karena kebanyakan siswa belum hafal QS. At Tiin. Beberapa perilaku siswa tersebut memperlihatkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menghafal surat-surat dalam Al Quran.

Berdasar refleksi guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dalam rangka meningkatkan minat dan perhatian siswa pada pelajaran. Guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran yang digunakan belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa. Guru mengajar secara klasikal. Proses pembelajaran menghafal surat-surat yang dilakukan oleh guru masih mengarahkan siswa untuk belajar menghafal dengan cara mengikuti guru saja, seolah-olah guru adalah sumber utama pengetahuan atau biasa disebut dengan teacher center. Proses pembelajaran sebagaimana tersebut di atas berakibat pada rendahnya prestasi siswa.

Inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. (Herpratiwi & Tohir, 2022) memberi arti inovasi sebagai suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang, yang dapat diamati dan dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Berdasar pendapat tersebut maka inovasi mengarah pada sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru cenderung menarik. Berinovasi dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa. Agar pembaharuan itu dapat diterima siswa maka inovasi harus memperhatikan karakteristik perkembangan sosial anak sehingga inovasi yang dilakukan guru dapat sejalan dengan perkembangan anak. (Isna, 2019) dalam kaitan dengan perkembangan sosial anak menyebutkan bahwa pada usia sekolah dasar perkembangan sosial anak dapat juga disebut sebagai usia berkelompok. Pada usia ini ditandai dengan adanya minat anak terhadap aktifitas bersama teman-teman. Memperhatikan pendapat tentang karakteristik usia sekolah dasar tersebut maka pembelajaran kooperatif dapat dipilih untuk pembaharuan proses pembelajaran yang belum optimal.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk upaya perbaikan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan aspek sosial anak. Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah ayat berantai.

Pembelajaran Ayat Berantai memungkinkan layanan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Perbedaan individu pasti terjadi dalam sebuah kelas. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan intelegensi) yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dari perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari masing-masing siswa. Sudah seharusnya perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup. Adanya pemberian perhatian tersebut, bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada

kepentingan individu semata melainkan diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan individu siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N Karangtengah IV yang beralamat di Jalan Kedung I, Karangtengah, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

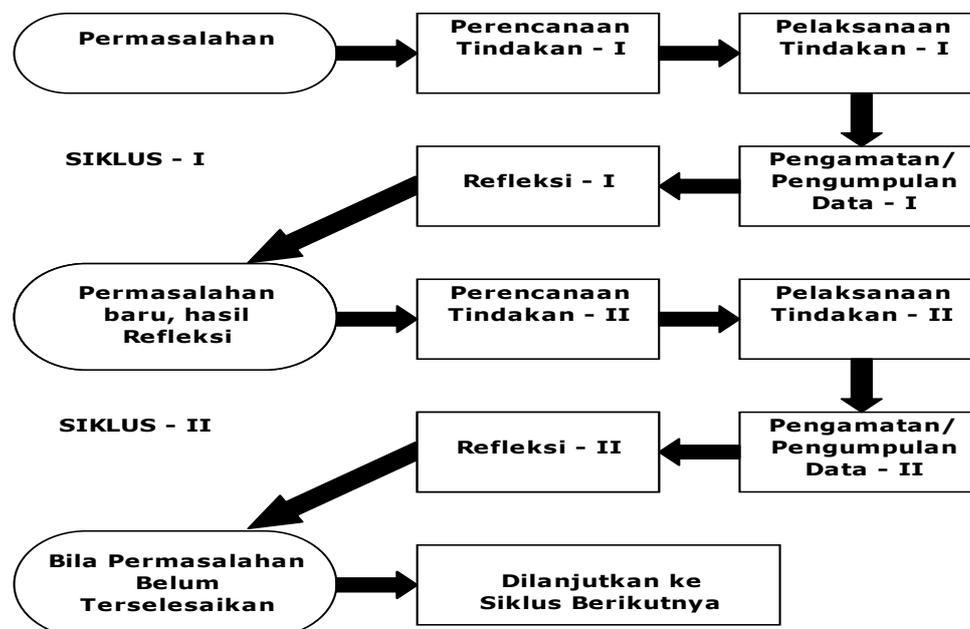
Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai September pada semester ganjil tahun 2022/2023.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD N Karangtengah IV, yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri atas 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan serta guru Pendidikan Agama Islam di kelas V. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD N Karangtengah IV Korwil Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam menghafal QS. At Tiin.

Prosedur

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Alur penelitian dari Kemmis & Taggart tergambar dalam model berikut, (Wekke, 2022)



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun gambaran rencana pelaksanaan setiap siklus sebagai berikut: 1. Perencanaan (planning). Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut: a. Observasi dan studi awal terhadap prestasi belajar siswa. b. Merencanakan Silabus dan RPP dengan menerapkan model pembelajaran ABER dan perangkat evaluasi berupa soal tes dan pedoman penilaian.c. Membuat lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dalam menghafal QS. At Tiin dan lembar pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran menghafal QS. At Tiin dengan model pembelajaran ABER. 2.Pelaksanaan/implementasi tindakan (acting).

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai cara, yaitu: 1. Tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar menghafal QS. At Tiin. Menurut Purwanto (2009) tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar peserta didik yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional dan juga untuk mengukur secara representatif hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan. Tes dalam penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal (pre test) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, sedangkan tes akhir (post tes) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap suatu pokok bahasan sesudah melaksanakan proses pembelajaran. Adapun tes dalam proses pembelajaran diberikan secara tertulis melalui latihan soal. 2. Observasi. Observasi adalah pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera(Arikunto, 2013).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah 1. Data kuantitatif, dengan rumus untuk menghitung persentase banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar (KKM) dari kompetensi dasar menghafal QS. At Tiin pada kelas V SD N Karangtengah IV, sebesar 80. 2. Data kualitatifData kualitatif berupa data keaktifan siswa dan keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Wekke, 2022) mengemukakan tahap pengolahan data kualitatif ialah (a) deskripsi (b) analisis(c) interprestasi(d) evaluasi.

Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan t1221able berikut:

Tabel 1. Tingkat keaktifan siswa

Tingkat Keaktifan	Sebutan
85 – 100	Sangat Baik
65 – 84	Baik
55 – 64	Cukup
0 – 54	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus Pertama

Siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan Kamis, 28 Juli 2022, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. 1. Perencanaan Tindakan. Pada siklus I guru merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP (Sudin, 2014). Dengan menggunakan model ABER, ceramah, dan penugasan. Guru menerangkan pelajaran menggunakan MP4, yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran model ABER, supaya anak tertarik untuk mengikuti pelajaran dan mempermudah siswa untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru (Mudia Alti et al., 2020). 2. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dua pertemuan. Berikut deskripsi masing-masing pelaksanaan tindakan: 1) Pertemuan kesatu. Dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juli 2022. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 70 menit. Lima menit pertama peneliti mengelompokkan siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Pengelompokan dibuat guru secara acak. Di awal kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa termasuk di dalamnya kisah motivasi semangat menghafal Al Quran (Ibrahim, 2016). Kemudian masing-masing kelompok berbaris sesuai kelompoknya. Kelompok 1 mendapat tugas untuk melaksanakan ABER. Demikian seterusnya. Kemudian dilanjutkan mengerjakan soal tes. 2) Pertemuan kedua. Pertemuan kedua siklus I yaitu pada hari Kamis, 28 Juli 2022 dilakukan selama 70 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan ke satu. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa memantapkan kembali pelaksanaan pada ABER. Pembelajaran diakhiri dengan menyelesaikan soal tes. a. Observasi 1) Hasil pengamatan keaktifan siswa. Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran yang terdiri dari 25 orang siswa, 68% aktif, 68% sangat antusias, 24% siswa bertanya, 64% bekerjasama dalam kelompoknya, 2% ngobrol dengan temannya dan 16% siswa ijin keluar.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Ayat Berantai

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dan selalu memberikan respon positif dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi (Dzikri, 2020). Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat sudah dikumpulkan. Dalam bentuk tabel, data tersebut di atas dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Keaktifan Siswa

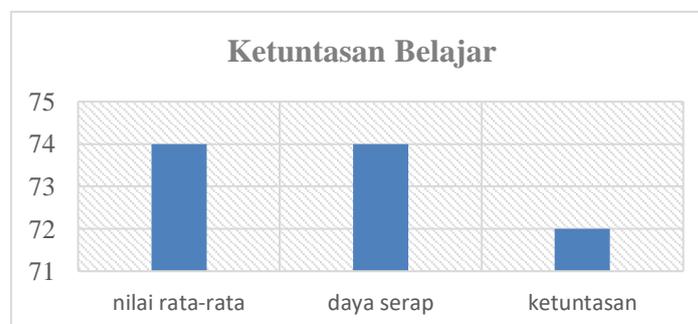
Komponen yang diamati	Jumlah	Persentasi
Aktif	17	68 %
Sangat Antusias	17	68 %
Bertanya	6	24 %
Bekerjasama dalam kelompoknya	16	64 %
Ngobrol dengan temannya	5	2 %
Izin keluar	4	16 %

2) Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus 1 ini adalah 74 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 35. Meski secara klasikal belum mencapai taraf “ketuntasan”, jumlah siswa yang sudah mencapai taraf itu sebanyak 18 dari 25 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 72 %.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar pada Siklus 1

Nilai Rata-rata	Daya serap	Ketuntasan
74	74 %	72 %

Dari tabel 3 nilai rata-rata menghafal Surat At Tiin pada siklus ke-satu ini adalah 74 dengan ketuntasan belajarnya 72 %. Hal ini terjadi masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dan harus melakukan. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar. 3 Diagram Batang Ketuntasan Belajar

b. Refleksi. Adapun hasil refleksi dari siklus I ini, diambil dari pengamatan kolaborator dan berdasarkan data. Hasil refleksi tersebut adalah :1)Tempat pelaksanaan pembelajaran penerapan ABER di ruang kelas dengan penataan kursi berbaris ke belakang sehingga kurang nyaman karena tidak bebas bergerak.2)Siswa masih bingung cara menerapkan pembelajaran Aber.3)Guru terlalu cepat dalam menjelaskan tekhnis pembelajaran Aber (Maliki & Erwinsyah, 2020).

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu hari Selasa, 2 Agustus 2022 dan Kamis, 4 Agustus 2022. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.. Adapun alur siklus 2 ini adalah : a. Perencanaan Tindakan. Pada perencanaan tindakan ini , yang dilakukan guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam RPP. Tidak jauh, berbeda dengan RPP siklus 1, Guru menyiapkan kisah motivasi pantang menyerah, MP 4 sebagai media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran model Aber. b. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dua pertemuan. Berikut dskripsi masing-masing pelaksanaan tindakan : 1) Pertemuan kesatu siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022.

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 70 menit. Lima menit pertama peneliti mengelompokkan siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Pengelompokan dibuat guru sesuai berdasarkan dengan keaktifan dan kemampuan siswa. Pada kegiatan siklus II, siswa diminta membuat yel-yel untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan ini juga ketika pelaksanaan Aber, siswa yang tidak bisa meneruskan ayat, keluar dari kelompok dan membentuk kelompok sendiri. Yang memberi pertanyaan bukan guru tapi kelompok dengan yang dapat menyelesaikan hafalan atau hafalan terbanyak pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada kelompok siswa yang berhasil menuntaskan hafalan QS. At Tiin.2) Pertemuan kedua. Pertemuan kedua siklus II yaitu pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 dilakukan selama 2 x 35 menit. Kegiatan inti yang dilakukan rencana dilaksanakan di luar kelas, tetapi karena hujan, dilaksanakan di dalam kelas hanya saja penataan kursi dibuat model U agar bisa leluasa bergerak. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa memantapkan kembali pelaksanaan pada Aber. Pembelajaran diakhiri dengan menyelesaikan soal tes. c. Observasi : 1)Hasil pengamatan keaktifan siswa.Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus II didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran yang terdiri dari 25 orang siswa, 92 % aktif , 92 % sangat antusias, 4 % siswa, bertanya 88 % bekerjasama dalam kelompoknya, 8 % ngobrol dengan temannya dan 8 % siswa ijin keluar.

Komponen yang diamati	Jumlah	Persentasi
Aktif	23	92 %
Antusias	23	92 %
Bertanya	1	4 %
Bekerjasama dalam kelompoknya	22	88 %
Ngobrol dengan temannya	2	8 %
Izin keluar	2	8 %

Tabel 4. Keaktifan Siswa

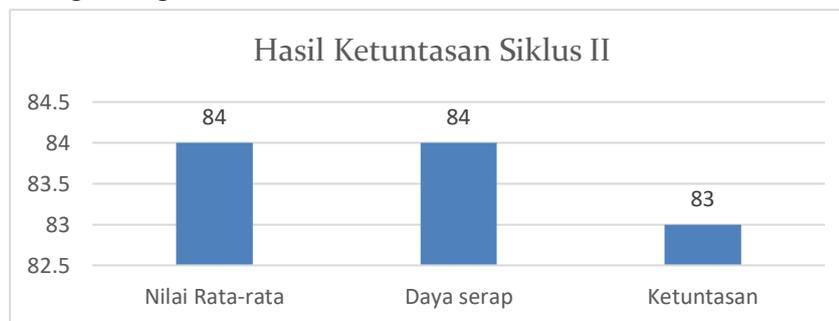
2). Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II ini adalah 84 dengan nilai maksimum 93 dan nilai minimum 67. Meski secara klasikal belum mencapai tarap “ketuntasan”, jumlah siswa yang sudah mencapai taraf itu sebanyak 25 dari 30 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 83 %.

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus II menunjukkan peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar siswa, sebagai berikut :

Nilai Rata-rata	Daya serap	Ketuntasan
84	84%	83%

Tabel 5. Ketuntasan Belajar pada siklus II

Dari tabel 5 nilai rata-rata menghafal QS. At Tiin pada siklus ke-dua ini adalah 84 dengan ketuntasan belajarnya 83 %. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar. 4 Diagram Batang ketuntasan Belajar

d. Refleksi. Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan pembelajaran pada guru umumnya dan khusus pada siswa mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa memberikan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan kemampuan anak yaitu dari 60%, meningkat menjadi 83% anak yang sudah hafal QS. At Tiin. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan tindakan kelas, sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan sistematika perencanaan (Istianah, 2016). Selain itu perencanaan yang dilakukan dapat dikategorikan “baik” karena sesuai dengan teori.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan ABER dalam meningkatkan hafalan QS. At Tiin sangat menunjang kegiatan pembelajaran, pengelolaan interaksi kelas, pemberian penilaian proses dan hasil belajar anak (Sahidin & Suntoro, 2022).

Adapun perbandingan keaktifan siswa dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Komponen yang diamati	Siklus I	Siklus II
Aktif	17	23
Antusias	17	23
Bertanya	6	1
Bekerjasama dalam kelompoknya	16	22
Ngobrol dengan temannya	5	2
Izin keluar	4	2

Tabel 6. Keaktifan siswa siklus I dan II

Data di atas disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

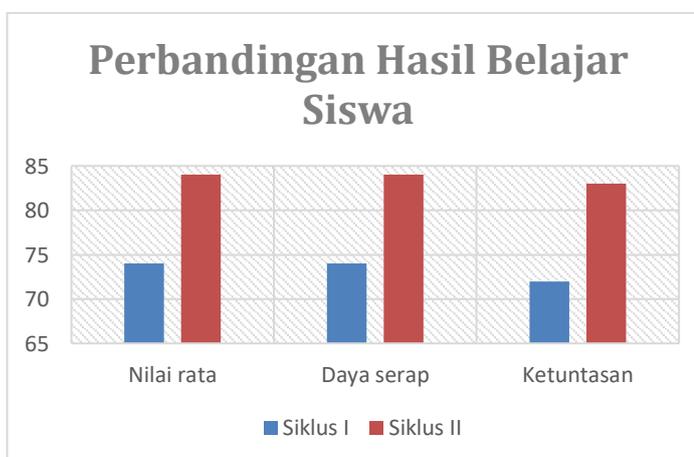


Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I dan II

Adapun perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II digambarkan dengan tabel dan grafik sebagai berikut :

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata	74	84
Daya serap	74	84
Ketuntasan	72	83

Tabel . 7 Hasil Belajar siswa siklus I dan II



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas, peningkatan kemampuan menghafal QS. At Tiin, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model ayat berantai yaitu dari 25 siswa kelas V ada 25 anak atau 92 % yang mampu menghafal QS. At Tiin dengan lancar, sedangkan 2 anak atau 8 % masih perlu bimbingan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa menggunakan model pembelajaran ayat berantai dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al Quran, hafalan Al Maun, dengan menggunakan model pembelajaran Aber yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan pembelajaran Aber. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut; pada siklus I penguasaan dari nilai awal 64 menjadi 74 sehingga ada kenaikan 15 % dan siklus ke II siswa mampu menguasai materi sebesar 92 ada kenaikan ke arah perbaikan 12 %. 2. Pembelajaran dengan menggunakan model Aber dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran-Saran

Berdasarkan pada temuan di atas dapat disarankan tindak lanjut sebagai berikut: 1. Bagi Sekolah. Sekolah harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar. 2. Bagi Guru. Guru sebagai fasilitator hendaknya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Adapun yang harus diperhatikan adalah: a. menggunakan metode yang tepat dalam setiap proses pembelajaran. b. Menerapkan penggunaan Aber dengan maksimal, khususnya dalam materi hafalan. c. Mengelola kelas sebaik-baiknya agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. d. Memberikan pelayanan kepada siswa dengan dedikasi dan memperhatikan perbedaan individu siswa. 3. Bagi Siswa. Hendaknya para siswa memusatkan perhatian dan lebih fokus dengan sepenuh hati dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugasnya, agar dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dari hasil penelitian ini diharapkan pada guru mampu dan mau untuk menganalisis data dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sangat tepat apabila ada kegiatan yang dapat memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru atau teman sejawat, seperti KKG, seminar-seminar atau kegiatan pengembangan profesi lainnya yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha. <http://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=14692>
- Dzikri, H. (2020). Minat Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.viii.12>

- Herpratiwi, H., & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424–435. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2290>
- Ibrahim, M. (2016). PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR BERBASIS KURIKULUM 2013. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.303>
- Isna, A. (2019). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69. https://doi.org/10.52484/AL_ATHFAL.V2I1.140
- Istianah, I. (2016). DINAMIKA PENERJEMAHAN AL-QUR'AN: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib. *MAGHZA*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.24090/mza.viii.2016.pp41-56>
- Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>
- Mudia Alti, R., Tipa Anasi, P., & Dkk. (2020). *Media Pembelajaran* (T. Putri Wahyuni, Ed.). Get Press.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- sahidin, A., & Suntoro, A. F. (2022). I'JAZ AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF MANA' KHALIL AL-QATTAN. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 51–72. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.949>
- Sudin, A. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1_xJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kurikulum+dan+pembelajaran+upi&ots=i817f1ynYp&sig=i4GylgKZQQsODVw4TN_CGK7oPRY&redir_esc=y#v=onepage&q=kurikulum%20dan%20pembelajaran%20upi&f=false
- Sunengsih, N., Syaodih, C., & H Soro, S. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Agama tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kota Bandung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 621–623. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.322>
- Wekke, I. S. (2022). Menyelaraskan Dua Pendekatan, Kualitatif dan Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam Kepemimpinan Transformatif*. <https://doi.org/10.21428/daa7bff7.050d7da6>
- Wulandari, S. (2014). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR DAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KELAS REGULER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.15408/ess.v4i1.1954>